

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Kalimantan Barat merupakan wilayah yang terletak pada bagian barat dari Pulau Kalimantan yang memiliki karakteristik geografis dan sumber daya alam yang beragam dengan luas wilayah sebesar 146.807 km². Sumber daya alam yang dimiliki seperti sumber daya air dengan sungai-sungai besar menjadikan wilayah ini sebagai pusat konektivitas transportasi, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Secara topografi Kalimantan Barat merupakan dataran rendah dan daerah yang sedikit berbukit yang menghampar dari Barat ke Timur sepanjang Lembah Kapuas serta Laut Natuna/Selat Karimata.

Dilihat dari luas menurut kabupaten/kota, Kabupaten Ketapang merupakan wilayah terbesar yang mencapai 31.240,74 km² dari luasnya Kalimantan Barat. Luasnya Kabupaten Ketapang yang membentang hingga ke daerah pedalaman dan pesisir menjadikan masyarakat memiliki beberapa pilihan moda perjalanan, baik melalui jalur darat, air, maupun udara sesuai dengan kondisi geografis serta aksesibilitas yang tersedia. Hal ini tercermin pada rute Pontianak – Ketapang yang menjadi salah satu jalur utama mobilitas bagi masyarakat dan distribusi barang.

Perjalanan Pontianak – Ketapang yang dapat ditempuh dengan transportasi darat, air, dan udara memiliki potensi besar terhadap penggunaan transportasi yang muncul dalam rute ini yaitu penggunaan transportasi darat dan air. Sehingga, alur perjalanan ini memberikan banyak pilihan dengan angkutan yang ingin digunakan oleh pengguna angkutan. Jarak yang tercatat dalam Kalimantan Barat Dalam Angka

2024 menunjukkan bahwa jarak Kabupaten Ketapang ke ibu kota provinsi sejauh 354 km.

Tabel 1 Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2021-2023
(BPS Kalimantan Barat, 2024)

Jalan	Tahun		
	2021	2022	2023
Nasional	351,79 km	356,74 km	356,74 km
Provinsi	373,80 km	373,80 km	362,54 km
Kabupaten/Kota	3.239,09 km	3.239,09 km	-

Dalam catatan Badan Pusat Statistik Tahun 2023, menyatakan bahwa aksesibilitas antar kota dalam provinsi di Kalimantan Barat tidak memiliki jalur jalan tol yang menyebabkan perjalanan antar kota tergolong menempuh waktu yang lama dari antar kabupaten/kota. Layanan angkutan umum dengan rute Pontianak – Ketapang maupun sebaliknya pernah beroperasi pada tahun 2023 menggunakan kendaraan bus sedang yang dikelola oleh Perusahaan Umum (Perum) DAMRI. Namun, pada bulan Agustus 2025, layanan Bus DAMRI pada rute tersebut kembali beroperasi dengan jadwal keberangkatan pada hari-hari tertentu, yaitu Senin, Selasa, Kamis, dan Sabtu (Tribun Pontianak, 2025). Berdasarkan informasi dari wawancara singkat dengan pihak admin operasional, diketahui bahwa penentuan jadwal keberangkatan masih bersifat tidak tetap dan belum terdapat keterangan pasti mengenai faktor yang mempengaruhinya. Selain layanan DAMRI, masyarakat pada rute Pontianak – Ketapang juga banyak memanfaatkan jasa travel sebagai alternatif moda transportasi. Layanan ini umumnya menggunakan mobil

penumpang dengan kapasitas terbatas serta sebagian besar penyedia jasa tergolong tidak resmi dan belum memiliki izin.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan layanan angkutan umum pada rute Pontianak – Ketapang masih sangat terbatas dan belum beroperasi secara berkelanjutan. Keberadaan travel tidak resmi di sisi lain menunjukkan bahwa adanya permintaan perjalanan antar kota yang cukup tinggi, namun belum sepenuhnya terlayani oleh moda resmi.

Keberadaan angkutan antar kota dalam provinsi memiliki peran yang penting dalam mendukung mobilitas masyarakat dan distribusi barang di wilayah Kalimantan Barat, khususnya pada rute Pontianak – Ketapang. Namun demikian, masih diperlukan analisis yang komprehensif mengenai efisiensi operasional serta kelayakan finansial penyelenggaraan layanan angkutan pada rute tersebut. Hal ini penting dalam upaya memastikan bahwa pelayanan AKDP tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat, tetapi juga layak secara ekonomi dan berkelanjutan bagi operator. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Analisis Operasional dan Kelayakan Finansial Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) pada Rute Pontianak – Ketapang Kalimantan Barat sebagai upaya untuk menganalisis aspek operasional dan kelayakan finansial angkutan AKDP, yang diharapkan menjadi dasar penambahan moda transportasi resmi sekaligus menghadapi persaingan antar moda serta memberikan dasar perencanaan dan evaluasi bagi peningkatan kinerja transportasi di wilayah tersebut.

B. Rumusan masalah

Penelitian ini memunculkan berbagai permasalahan yang dapat dijelaskan, diantaranya:

1. Bagaimana analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) pada rute Pontianak – Ketapang?
2. Bagaimana Biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) berpengaruh terhadap tarif yang diberikan bagi pengguna?
3. Bagaimana kelayakan finansial dari angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) pada rute Pontianak – Ketapang?

C. Batasan masalah

Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada analisis biaya operasional kendaraan dan kelayakan finansial pada angkutan Antar Kota Dalam Provinsi dengan rute Pontianak – Ketapang. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis pelayanan dalam penelitian ini adalah Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi.
2. Ruang lingkup penelitian berkaitan dengan analisis Biaya Operasional Kendaraan dan analisis Kelayakan Finansial (IRR, NPV, dan BCR)
3. Objek penelitian menggunakan angkutan dengan jenis kendaraan mobil penumpang komersial.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu karena penelitian ini memberikan kajian spesifik mengenai analisis operasional angkutan antar kota dalam provinsi dan mengukur tingkat kelayakannya dari segi finansial yang saat ini jarang dibahas secara komprehensif. Rute perjalanan Pontianak – Ketapang belum banyak dikaji secara mendalam dengan konteks operasional dan kelayakan finansial, sehingga penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang potensi pengembangan moda transportasi darat di wilayah Kalimantan Barat.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Tujuan	Metodologi Penelitian	Hasil dan Kesimpulan
Analisis Biaya Operasional Kapal untuk Penentuan Tarif Dasar Transportasi Sungai dan Pesisir di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur	Memperoleh tarif dasar angkutan sungai dan pesisir pada Kabupaten Paser yang menghubungkan antara Tanah Grogot (Senaken), Muara Paser, dan Tanjung Aru.	Penelitian ini menggunakan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) untuk menentukan tarif dasar layanan angkutan air atau sungai bagi orang maupun kendaraan berdasarkan jenis kapal dan <i>Load factor</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan BOK per tahun untuk transportasi sungai dan pesisir sebesar Rp. 874.495. 665. Hasil lain yaitu tarif dasar angkutan sungai untuk rute Tanah Grogot (Senaken) – Muara Paser untuk penumpang dan kendaraan roda dua adalah Rp. 19.101

Judul Penelitian	Tujuan	Metodologi Penelitian	Hasil dan Kesimpulan
(Hadid & Wibisono, 2022)			dan Rp. 14.824 serta untuk rute Senaken – Tanjung Aru sebesar Rp 47.752 dan Rp 37.061. Penentuan <i>Load factor</i> berdasarkan dari potensi demand yang akan menggunakan angkutan.
Kendaraan (BOK) Angkutan Umum Perdesaan Gedangsari– Wonosari Kabupaten Gunungkidul (Pristyawati, 2022)	Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi estimasi Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan tarif jika trayek akan diisi oleh pengusaha angkutan.	Data penelitian yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Gunung Kidul dan data primer yang diperoleh dari wawancara dan survei lapangan serta analisa menggunakan pendekatan dari Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat	BOK angkutan umum dilakukan pada Jalan Gedangsari – Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang angkutan atau bus perintis masih beroperasi. Diperoleh hasil perhitungan tarif pokok sebesar Rp. 2.922, sedangkan untuk tarif BEP diberi penambah

Judul Penelitian	Tujuan	Metodologi Penelitian	Hasil dan Kesimpulan
		SK.687/AJ.206/DRJD /2002.	10% dari tarif pokok dengan hasil tarif menjadi sekitar Rp. 3.214,20.
Evaluasi Operasional Angkutan Penumpang Pada Jalur Sambas-Tebas-Semparuk-Pemangkat-Selakau Kabupaten Sambas (Razie & Azwansyah, 2021)	Mengetahui karakteristik penumpang angkutan umum pedesaan, mengetahui operasional angkutan umum pedesaan, mengetahui kebutuhan jumlah armada angkutan umum pedesaan, meninjau Biaya Operasional Kendaraan, mengetahui besar BOK, menghitung tarif berdasarkan BOK, dan kemampuan masyarakat	Penelitian dilakukan dengan survei langsung di lapangan dengan melakukan wawancara ke penumpang dan sopir serta hasil perhitungan dengan metode <i>Try and Error</i> .	Hasil penelitian ialah tarif optimal sebesar Rp 13.177,87 dengan keuntungan 60% dan <i>Load factor</i> sebesar 2,4 beserta jumlah penumpang sebanyak 39 orang/rit/kendaraan Apabila disesuaikan kemampuan masyarakat untuk membayar (ATP), maka diperoleh tarif sebesar Rp 38.984,12. Hasil analisis BOK sebesar Rp 285.521/rit/kendaraan dan analisis <i>Break Even</i> didapat sejumlah armada

Judul Penelitian	Tujuan	Metodologi Penelitian	Hasil dan Kesimpulan
	untuk membayar.		optimal sebanyak 3 armada.

E. Manfaat

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan kajian transportasi, khususnya yang berkaitan dengan angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) serta menjadi referensi bagi penelitian serupa yang juga membahas analisis biaya operasional moda transportasi yang menjadi pengaruh terhadap kelayakan finansial di wilayah lainnya. Selain itu, diharapkan dapat menjadi manfaat praktis untuk menyediakan informasi dan rekomendasi bagi pemerintah daerah maupun operator angkutan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan angkutan darat dengan jenis pelayanan AKDP pada rute Pontianak – Ketapang serta dapat menjadi bahan pertimbangan perencanaan terhadap pengembangan transportasi yang terpadu, efisien, nyaman, dan keseimbangan antarmoda.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dari angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) pada rute Pontianak – Ketapang. Tujuan tersebut dibagi ke dalam beberapa poin sebagai berikut:

- a. Menganalisis biaya operasional kendaraan dari angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) pada rute Pontianak – Ketapang.

- b. Menentukan tarif yang dihasilkan dari perhitungan Biaya Operasional Kendaraan secara keseluruhan untuk pengoperasian angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) pada rute Pontianak – Ketapang.
- c. Menilai kelayakan finansial dari angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) pada rute Pontianak – Ketapang.

